

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kecantikan bagi seorang wanita sangatlah penting sehingga seorang wanita selalu memperhatikan kecantikannya dengan baik, terutama kecantikan pada bagian yang menutupi seluruh tubuh. Kulit merupakan sistem pertahanan tubuh terdepan yang melindungi organ-organ dalam lainnya dari paparan bahan-bahan eksternal baik bahan biologi, fisik maupun kimia dan juga kulit memiliki fungsi estetik yang dirasakan paling penting bagi setiap orang (Ratnayanti, 2017:4).

Indonesia sebagai negara tropis dengan letak geografis yang membuat Indonesia selalu menerima sinar matahari yang sangat kuat. Efek sinar matahari terhadap kulit menjadikan berubahnya warna kulit seperti menjadikan warna kulit lebih gelap, kusam dan Nampak tidak sehat (Minerva, 2015:02).

Kulit dibagi dalam beberapa jenis yaitu jenis kulit normal, jenis kulit kering, jenis kulit berminyak dan kulit kombinasi. Berdasarkan ke empat jenis kulit yang ada, salah satunya terdapat jenis kulit kering. Jenis kulit kering ini memiliki kadar air yang rendah atau kurang (Mulyawan,2013:141). Untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan perawatan yang benar, tepat dan teratur dengan harapan mengembalikan atau mempertahankan kulit dalam bentuk yang sehat. (Hayatunnufus, 2009:3) menyatakan Perawatan kulit adalah melakukan tindakan perawatan dari luar baik dilakukan setiap hari maupun dilakukan dalam jangka waktu tertentu 1-2 kali seminggu. Perawatan kulit badan dapat dilakukan sehari-hari, mingguan dan berkala (Kusantati, 2008:337).

Perawatan kulit dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu perawatan kulit wajah, dan perawatan kulit badan. Untuk perawatan kulit wajah dapat menggunakan sabun, pelembab, peeling, dan masker wajah. Sedangkan untuk perawatan kulit badan kosmetik yang di gunakan mulai dari sabun

badan, *handbodylotian*, lulur badan dan sebagainya.

Menurut (Wall dan jellinek, 2007), Kosmetika telah dikenal manusia sejak berabad-abad yang lalu. Pada abad ke-19 pemakaian kosmetik mulai mendapatkan perhatian, yaitu selain untuk kecantikan juga untuk kesehatan. Perkembangan ilmu kosmetik serta industrinya baru mulai besar-besaran pada abad ke-20.

Kosmetik digunakan dengan tujuan mempercantik diri dan untuk pengobatan. Kosmetik pada jaman dahulu diracik dari bahan-bahan alami yang terdapat di lingkungan sekitar tanpa adanya campuran bahan-bahan pengawet maupun kandungan bahan kimia yang berbahaya. Kosmetik yang diracik merupakan kosmetik berbahan dasar baik dari buah, tumbuhan maupun bahan obat, dan memiliki kandungan yang bermanfaat bagi kulit. Penggunaan lulur Tradisional semakin banyak disukai oleh masyarakat karena bahannya mudah didapat di alam sekitar, mudah diramu dan harganya terjangkau oleh masyarakat, sehingga perlu diimbangi dengan perbaikan kualitas dan peningkatan mutu dari bahan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan zaman (Wijayakusuma, 1996).

Kosmetik sangat berpengaruh dalam menjaga dan merawat kulit, salah satunya dengan menggunakan kosmetik tradisional, kosmetik tradisional ini dapat dibuat sendiri dari tanaman-tanaman atau bahan-bahan yang ada di sekitar kita. Kosmetik tradisional diolah menurut resep dan cara pengolahannya yang turun-temurun dari nenek moyang (Rostamailis, 2005:14). Kosmetik tradisional seperti lulur, mangir, yang terbuat dari tumbuhan atau bahan-bahan alami lalu diolah menurut resep secara turun temurun (Kusuma 2013:5).

Banyak jenis dan variasi lulur tradisional, salah satunya lulur beras ketan hitam yang akhir-akhir ini banyak digunakan oleh kaum hawa. Lulur beras ketan hitam merupakan lulur tradisional khas Kalimantan yang telah dipercaya secara turun-temurun dari dulu hingga sekarang. Lulur beras ketan hitam memiliki banyak manfaat salah satunya mengangkat sel kulit mati yang akan menjadikan kulit terlihat lebih cerah dan lembut jika

digunakan secara rutin (Fauzi, 2012). Lulur juga memiliki manfaat untuk mengencangkan kulit, menangkal radiasi bebas, kulit terlihat tampak lebih segar (Hernani, 2005).

Beras ketan hitam merupakan komponen terbanyak dalam pembuatan lulur beras ketan hitam, karena selain menjadi bahan aktif beras ketan hitam juga berfungsi sebagai bahan abrasif. Menurut penelitian (Lestari dkk, 2017), perbedaan konsentrasi bahan abrasif yang digunakan dapat mempengaruhi mutu fisik dari sediaan lulur beras ketan hitam.

Pembuatan lulur beras ketan hitam membutuhkan material lain agar lulur dapat menutrisi kulit, menjadikan kulit lebih harum alami, menghilangkan bau badan, melancarkan peredaran darah serta memiliki efek menenangkan. Bahan pendamping pembuatan lulur tradisional ini adalah rempah temu giring. Menurut (Wijayakusuma, 2002) dan (Hernani et al, 2002) menyebutkan bahwa rimpang temu giring mempunyai aktivitas antioksidan yang cukup tinggi.

Secara tradisional rimpang temu giring mempunyai beberapa khasiat antara lain sebagai obat luka, obat sakit perut, obat pelangsing, memperbaiki warna kulit, obat untuk mengatasi perasaan tidak tenang atau cemas, jantung berdebar-debar, haid tidak teratur, obat rematik, menambah nafsu makan, meningkatkan stamina, menghaluskan kulit, obat jerawat, obat cacar air, dan obat batuk (Wijayakusuma, 2002). Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul pengaruh proporsi beras ketan hitam dicampur rempah temu giring terhadap lulur badan tradisional khas kalimantan.

B. Batan Masalah

Pembatasan masalah penelitian yang di ajukan pada penelitian ini yaitu:

1. Fungsi produksi terbatas sebagai lulur badan tradisional di Gubeng Kertajaya VA Surabaya.
2. Penelitian dilakukan di Gubeng Kertajaya VA dengan penambahan campuran sebanyak 3 : 7, 4 : 6, dan 5 : 5.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana pengaruh pencampuran beras ketan hitam dan rempah temu giring terhadap lulu badan tradisional khas Kalimantan dengan proporsi 3 : 7, 4 : 6, 5 : 5 ?
2. Apakah ketan hitam dicampur rempah temu giring adalah pencampuran yang paling bagus sebagai lulu badan tradisional khas Kalimantan dengan proporsi 3 : 7, 4 : 6, 5 : 5 ?

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kebenarannya. Menurut Arikunto (2010:110). Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti data yang terkumpul". Hipotesis sebagai praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan jalan penelitian (Dantes, 2012). Berdasarkan uraian di atas, peneliti membuat hipotesis / dugaann sementara dari rumusan masalah sebagai berikut ini:

1. Penelitian ini diketahui ada pengaruh proporsi ketan hitam dan rempah temu giring terhadap hasil jadi lulu tradisional dengan proporsi 3 : 7, 4 : 6, % : 5.
2. Hasil paling bagus lulu tradisional pada proporsi ketan hitam dicampur rempah temu giring adalah dengan kriteria aroma temu giring yang khas tercium tapi tidak menyengat, kelembapan dan kehalusan yang maksimal.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini terdapat tujuan yang ingin dicapai yaitu

1. Mendeskripsikan pengaruh pencampuran beras ketan hitam dan rempah temu giring terhadap lulu badan tradisional khas Kalimantan dengan proporsi 3 : 7, 4 : 6, 5 : 5.
2. Mendeskripsikan pada sampel mana kah pencampuran yang bagus pada lulu badan tradisional khas Kalimantan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat adanya kajian penelitian ini yang ditunjukkan sebagai berikut.

Manfaat Penelitian Bagi Mahasiswa adalah penelitian yang dilakukan dalam ruang lingkup kampus seperti ini tentunya bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa. Terutama hasil akhir penelitian yang membantu mahasiswa dalam menemukan sumber informasi yang kredibel untuk karya tulisnya. Hasil penelitian ini ditunjukkan kepada mahasiswa jurusan pendidikan dan keguruan dalam melakukan proses belajar mengajar.

Manfaat Penelitian Bagi Prodi PVKK yaitu penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan masukan referensi perbandingan dan tambahan informasi bagi jurusan tata rias di Universitas Adibuana Surabaya. Dan juga untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai perbandingan dan efektivitas beras ketan hitam dan rempah temu giring dalam pembuatan lulur tradisional jika perlu di lakukan penelitian lebih lanjut.

Manfaat penelitian bagi Konsumen atau Masyarakat yaitu penggunaan dapat mewujudkan lulur yang akan di tampilkan sesuai dengan apa yang di harapkan, sesuai dengan tujuan yang diinginkan dicapainya juga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sebagai acuan perbandingan atau literature bagi peneliti yang melakukan penelitian relevan dimasa yang akan datang.